

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Industri

a. Definisi Industri

Pengertian Industri menurut Undang–Undang No 3 Tahun 2014 adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Usaha pembuatan dan reparasi pula adalah bagian industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi pula berbentuk jasa. Beberapa contoh industri yang terdapat pada Indonesia adalah industri kuliner dan minuman, tembakau, tekstil, kendaraan bermotor, mesin, perbankan, pergudangan, dan masih banyak lagi. Komoditas yang berharga kepada masyarakat.

Menurut Encyclopedia Indonesia, Industri merupakan bagian dari proses produksi yang tidak mengambil bahan –bahan tersebut langsung dari alam untuk konsumsi, tetapi bahan –bahan diproses dan akhirnya menjadi. Menurut G. Kartasapoetra “Industri merupakan aktivitas ekonomi yang mengelolah bahan-bahan mentah, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bernilai tinggi”. Definisi lain menyatakan industri merupakan suatu untuk menghasilkan barang jadi melalui proses penggarapan pada jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga mutu tinggi (Sade, 1985).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengertian industri yaitu suatu unit atau kesatuan produksi yang terletak pada suatu lokasi yang tertentu melakukan aktivitas mengubah bahan baku menggunakan mesin atau menggunakan tangan sebagai produk baru, atau membaharui barang –barang yang kurang nilainya sebagai barang yang memiliki nilai lebih dimaksud buat mendekatkan produk tadi dalam konsumen akhir.

1) Industri Hilir

Yaitu, sekelompok aneka industri (AI), termasuk: Industri yang mengelola sumber daya hutan, industri yang mengelola produk mineral, industri yang mengelola sumber daya pertanian lebar dan lain lainnya. Industri hilir adalah berbagai

industri yang misinya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan perluasan kesempatan kerja.

2. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Industri kecil adalah jenis usaha yang menerapkan manajemen perdagangan dan jasa. Industri ini juga menyediakan layanan atau penjualan barang dan jasa kepada konsumen. Usaha ini bisa dilakukan secara perorangan karena bisa dimulai dari modal kecil. Selain itu, tenaga kerja yang dibutuhkan pun tidak terlalu banyak, sekitar 5 hingga 19 orang. Peluang usaha industri kecil sangat potensial di segala jenis usaha. Sebab, bisnis ini bisa menawarkan jasa yang bersumber dari keahlian pemiliknya.

a. pengertian usaha mikro, kecil, dan menengah menurut UU No.8 Tahun 2008, yaitu:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki,
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang atau perseorangan.

b. Kriteria usaha mikro menurut UU No. 20 Tahun 2008 adalah

sebagai berikut:

- 1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- 2) atau memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)

c. Kriteria usaha kecil Menurut Undang -Undang No.20 Tahun 2008 sebagai Berikut

- 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000- (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Usaha mikro dalam pengertian ini meliputi usaha kecil informal yang tidak terdaftar, tidak terdaftar dan belum berbadan hukum, antara lain petani, industri rumah tangga, pedagang kecil, pedagang keliling, pedagang kaki lima dan pemulung. sedangkan yang dimaksud dengan usaha kecil tradisional adalah usaha yang telah turun temurun dan dapat dikaitkan dengan seni budaya.

Pengertian pengusaha kecil adalah ketika pemilik

mengurusnya secara langsung dan memiliki hubungan personal yang erat dengan tenaga kerja, termasuk seluruh karyawannya. Secara garis besar kriteria pengusaha kecil dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja dan investasi yang ditanamkan.

BPS mengklasifikasikan industri dilihat dari penggunaan tenaga kerja sebagai berikut:

- 1) Industri Rumah tangga =1-4 orang
- 2) Industri Kecil =5-9 orang
- 3) Industri Sedang = 20-29 orang
- 4) Industri Besar= 100 orang atau lebih.

d. Ciri-ciri industri kecil Menurut (Moh.Holil, 1990) adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan industri kecil menggunakan jenis teknologi sederhana yang sesuai dengan kondisi setempat.
- 2) Sumber dana utama untuk proses produksi biasanya tabungan pribadi.
- 3) Kelompok industri sebagian besar berada di pedesaan dan kegiatannya pada umumnya diarahkan pada sektor pertanian, baik dari sisi permintaan maupun penawaran.
- 4) Kelompok industri sangat penting sebagai sektor ekonomi yang dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat lokal dibandingkan dengan industri modern di perkotaan

3. Kelebihan dan Kelemahan Usaha Kecil Menengah

a. Kelebihan Usaha Kecil Menengah

1) Kecepatan Inovasi

yang memungkinkan pekerja memiliki ruang gerak yang lebih luas dan dapat menyumbangkan ide-idenya. Bisnis dengan skala kecil dan memiliki kebebasan lebih dibandingkan dengan bisnis besar memungkinkan para pekerjanya bebas menyalurkan ide-ide secara kreatif dan inovatif yang tidak memiliki banyak pesaing.

2) Menciptakan Pekerjaan

pemerintah dan masyarakat juga sangat diuntungkan dari bisnis ini. Dengan semakin banyaknya usaha kecil dan menengah yang berkembang di Indonesia, akan semakin banyak lapangan kerja yang tercipta dan pendapatan domestik dalam negeri akan meningkat.

3) Fokus Dalam Satu Area Bidang

Untuk lebih mengembangkan usahanya, pemilik dapat menghadirkan inovasi atau ide kreatif yang dapat diterapkan pada produk yang akan dijual. Misalnya, bisnis kerajinan rumahan mungkin fokus mengerjakan desain dan hanya memenuhi permintaan konsumen tertentu untuk mendapat untung.

4) Kebebasan Harga

Perusahaan kecil dan menengah memiliki kekuatan lebih untuk menentukan harga barang dan produksi jasa dibandingkan dengan

perusahaan besar. Hal ini karena pemilik UKM memiliki aset dan sumber kekayaan, serta hasil produksi, sehingga lebih leluasa dalam menetapkan harga barang yang mereka jual di pasar. Biaya

5) Operasional Rendah

Ini juga bisa menjadi keuntungan karena biaya operasional perusahaan tidak terlalu tinggi. Usaha kecil dan menengah menerima subsidi dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan bank dalam bentuk kredit pajak, sumbangan atau uang tunai langsung. Faktor ini merupakan dukungan besar bagi pengusaha yang menjalankan usaha kecil dan menengah

b. Kelemahan Usaha Kecil Menengah

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, selain banyak keuntungan menjalankan usaha kecil dan menengah, para pengusaha tidak boleh lupa bahwa ada juga beberapa kerugian dalam menjalankan bisnis UKM ini. Berikut adalah beberapa kerugian dalam usaha kecil dan menengah

1) Sedikit Anggaran dan Pembiayaan

Usaha kecil biasanya memiliki anggaran yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar dalam menjalankan usahanya. Sebab, sumber anggaran modal biasanya hanya berasal dari pemilik usaha. Sumber dana pemilik usaha juga bisa bermacam-macam, seperti pinjaman atau kredit usaha. Oleh karena itu, pengusaha UKM harus mengelola anggaran seefisien

mungkin demi kelancaran operasional bisnis. Kurangnya pembiayaan operasional yang tidak dicegah dicegah dapat mengakibatkan kebangkrutan, karena kemampuan membayar hutang UKM hampir tidak ada.

2) Waktu Singkat Untuk Melengkapi Kebutuhan

Karena sedikitnya pengambil keputusan dalam usaha kecil dan menengah, pengusaha terpaksa bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan pokok usahanya, seperti produksi, penjualan dan pemasaran. Hal ini dapat mengakibatkan tekanan yang cukup besar dan membuat pengusaha tidak fokus untuk menyelesaikan masalah satu per satu.

3) Manajemen Karyawan

Hal ini terjadi karena biasanya usaha ini memiliki karyawan yang terbatas sehingga terkadang harus mengerjakan dua pekerjaan atau lebih sekaligus dan terkadang bekerja di luar jam kerja.

4) Tekanan Eksternal

Contohnya seperti ketika bisnis menerima pesanan dalam jumlah besar tanpa mengimbangi kekuatan produksi atau ada kemungkinan perusahaan yang lebih besar melancarkan serangan yang tidak adil untuk menyingkirkan calon pesaingnya.

5) Kurangnya Tenaga Ahli

Sebagian besar usaha kecil dan menengah tidak mampu

membayar jasa tenaga ahli untuk melakukan pekerjaan tertentu karena keterbatasan dana. Inilah kelemahan terbesar usaha kecil dan menengah jika dibandingkan dengan lembaga usaha besar yang mampu mempekerjakan orang-orang yang ahli di bidangnya. Akibatnya, kemampuan usaha kecil untuk bersaing di pasar yang luas sangat kecil.

4. Masalah -Masalah Industri Kecil Di Indonesia

Pesatnya pertumbuhan industri tidak lepas dari permasalahan yang dihadapi dalam suatu industri. Menteri Perindustrian Airlangga Hartanto menyatakan ada tujuh masalah yang menghambat perkembangan industri di Indonesia, yaitu:

- 1) Sumber Daya Alam (SDA), produktivitas tenaga kerja dan kekakuan pasar tenaga kerja yang masih belum efektif.
- 2) Ketersediaan dan harga energi yang tidak efektif.
- 3) Efisiensi logistik dan infrastruktur belum efektif.
- 4) Regulasi tidak terintegrasi dengan baik untuk meningkatkan pembangunan industri.
- 5) Struktur industri yang lemah sehingga mempengaruhi kinerja pembangunan industri di suatu negara.
- 6) Penguatan peran dan kapabilitas UMKM di sektor industri belum

berjalan dengan baik.

7) Sumber pembiayaan industri yang belum bervariasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, pemerintah mulai berbenah agar pertumbuhan industri di Indonesia selalu meningkat. Terdapat berbagai macam permasalahan dalam membangun pertumbuhan industri nasional, pemerintah akan menempuh beberapa hal, seperti penguatan sumber daya manusia melalui penguatan vokasi industri, pendalaman struktur industri melalui penguatan rantai industri, serta industri padat karya dan berorientasi ekspor.

5. Produksi

a) Pengertian produksi

Produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Kegiatan ekonomi utama produksi dilakukan oleh produsen dalam rangka menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Untuk bisa menjalankan produksi ini memerlukan Tenaga manusia dan sumber alam, modal diperlukan agar manusia dapat berproduksi. Semua unsur itu merupakan faktor produksi (factors of production) Artinya, semua unsur yang mendukung Usaha untuk meningkatkan nilai suatu barang disebut faktor produksi. Oleh karena itu produksi memiliki dua nilai inti dalam produksi. Pertama, menciptakan nilai guna barang dan jasa. Kedua, meningkatkan nilai guna barang dan jasa. Barang atau jasa diproduksi yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Produk yang

tidak dapat digunakan secara langsung biasanya diolah menjadi produk lain yang bernilai lebih tinggi. Pada akhirnya produksi adalah suatu proses penciptaan, yang di dalamnya terdapat penambahan nilai guna berupa barang atau jasa, setelah itu ditambahkan keuntungan, bentuk, waktu dan tempat pada faktor-faktor produksi, sehingga produksi menjadi lebih tinggi.

b) Pengertian Nilai Produksi

Nilai produksi IKM adalah nilai produksi penjualan, tingkat produksi atau jumlah barang yang diproduksi oleh industri. Nilai bahan produksi IKM merupakan nilai dimana dapat dikatakan sebagai nilai bahan baku atau bahan yang belum tersentuh proses apapun. Bahan inilah yang nantinya akan menjadi bahan utama atau bahan dasar dari produksi suatu produk. Nantinya bila bahan ini diolah melalui proses tertentu akan menghasilkan bentuk lain sesuai keinginan, berbagai nilai bahan menurut komposisinya termasuk dalam kegiatan pembuatan suatu produk dan kegiatan produksi, yang nantinya menjadi produk jadi dari produk tersebut. menampilkan materi yang akan diproses secara keseluruhan.

Nilai Produksi adalah nilai komoditi yang dihasilkan oleh sektor produksi, biasanya hasil produksi dikalikan dengan harga per unit komoditi tersebut. Harga per unit dinyatakan dengan harga produsen pada saat komoditi diproduksi. Nilai output suatu daerah diperkirakan mengalami peningkatan hasil produksi dengan bertambahnya jumlah

perusahaan yang memproduksi barang yang sama. Pengusaha akan membutuhkan sejumlah uang yang akan diperoleh dengan penambahan perusahaan. Apabila jumlah output yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan jumlah yang lebih besar maka akan menghasilkan output yang lebih besar juga, sehingga semakin banyak perusahaan atau unit yang didirikan maka akan semakin besar kemungkinan adanya tambahan output produksi. Cara menghitung nilai produksi adalah sebagai berikut:

Nilai Produksi = Jumlah Produksi x Kuantitas Harga

c) Faktor Produksi Cobb-Douglas

(Cobb-Douglas Production Function) sering disebut sebagai fungsi produksi eksponensial. Menurut Arsyad (1987), fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan contoh fungsi produksi yang homogen yang mempunyai elastisitas substitusi yang konstan. Fungsi Cobb-Douglas dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Q = a L^{b_1} K^{b_2}$$

Keterangan:

Q=output

L= tenaga kerja

K= modal

a dan b adalah skala ke hasil atau dengan menarik log dari kedua ruas persamaan fungsi produksi.

Pencapaian keuntungan maksimum kadang dihadapkan pada

kendala, diantaranya cara mengalokasikan sumber daya yang ada untuk menghasilkan output terbesar dengan tingkat keuntungan yang tinggi, jika melihat kondisi seperti ini, maka diperlukan sebuah fungsi produksi dan fungsi keuntungan. Dalam kondisi seperti ini, akan dititik beratkan pada fungsi keuntungan karena harga faktor produksi dipasar tidak dapat dikendalikan oleh pedagang. Fungsi keuntungan yang mudah dipakai dapat menggunakan fungsi keuntungan Cobb Douglass. Fungsi keuntungan ini dapat digunakan oleh pengusaha dalam memaksimalkan keuntungan, relatif mudah, melakukan manipulasi terhadap analisis dan dapat mengatur efisiensi pada tingkatan atau pada ciri yang berbeda.

6. Pengertian Pendapatan

Yuliana Sudemi (2007) mengatakan bahwa “Pendapatan adalah penerimaan seseorang sebagai imbalan atas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut dapat berupa upah, bunga, sewa, atau keuntungan, tergantung dari faktor produksi yang terlibat dalam proses produksi tersebut.

Menurut Nafarin (2006) “Pendapatan adalah pemasukan aktiva dari kegiatan perusahaan dalam menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang menghasilkan peningkatan modal yang tidak berasal dari penanaman modal’.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah masuknya aset harta dari suatu organisasi yang berasal dari aktivitas

perusahaan seperti menjual barang dan jasa selama suatu periode. Berdasarkan ilmu ekonomi, Pendapatan merupakan hasil penjualan. Pendapatan merupakan faktor penting dalam perusahaan karena tolok ukur maju atau mundurnya suatu perusahaan. Semakin besar pendapatan maka perusahaan dianggap semakin maju, begitu pula sebaliknya.

b.) Macam-Macam Pendapatan dalam Berbagai Jenis Usaha

1) Perusahaan Industri

Perusahaan industri atau perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah atau memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi, yang kemudian dijual kepada konsumen. Pada perusahaan industri, pendapatan diperoleh dari penjualan barang yang dihasilkannya. Jadi, setiap jumlah barang yang dijual di pasar merupakan keuntungan bagi perusahaan.

2) Perusahaan perdagangan

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang menjual barang dagangan yang sebelumnya dibeli dari pabrik. Dalam perusahaan dagang, pendapatan diperoleh dari penjualan barang dagangan sesuai dengan harga beli barang ditambah keuntungan yang diharapkan.

3) Perusahaan jasa

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa, dimana perusahaan tersebut memberikan

pelayanan kepada konsumen dan memperoleh imbalan atas jasa yang telah diberikan. Biaya yang diperoleh perusahaan jasa disebut sebagai pendapatan yang diperoleh dari penanganan jasa kepada pihak lain yang menggunakan jasa yang bersangkutan

c.) Jenis-jenis Pendapatan

- 1) Pendapatan Bersih, merupakan hasil yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi pajak langsung.
- 2) Pendapatan Diterima Di Muka, belum diakui (dicatat sebagai utang) pada saat penerimaan. Dan baru akan diakui sebagai pendapatan apabila perusahaan telah menyelesaikan kewajibannya berupa penyerahan barang atau penyerahan jasa kepada pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang.
- 3) Pendapatan Lain-Lain yang berasal dari luar kegiatan utama perusahaan tidak termasuk dalam pendapatan yang berasal dari operasi, seperti bunga, sewa, dividen, dan keuntungan dari penjualan aset tetap.
- 4) Pendapatan Permanent merupakan pendapatan rata-rata yang diharapkan dalam perusahaan selama perusahaan berdiri.
- 5) Pendapatan Uang, adalah pengeluaran rumah tangga konsumsi atau rumah tangga produksi dalam bentuk satuan moneter.
- 6) Pendapatan Operasional, berasal dari kegiatan utama

perusahaan.

- 7) Pendapatan yang masih harus diterima, merupakan jenis pendapatan yang harus diterima adalah yang telah diperoleh meskipun piutang yang bersangkutan belum jatuh tempo (belum waktunya untuk ditagih).

d.) Sumber –Sumber pendapatan

Sumber pendapatan perusahaan dibagi menjadi 3 (tiga).

Menurut Suparmoko dalam Artaman, 2015,

- 1) Dari Gaji atau Upah, penghasilan seseorang setelah bekerja selama waktu tertentu, biasanya 1 (satu) bulan. Namun ada juga gaji yang dibayarkan per hari dan per minggu.
- 2) Dari Usaha Sendiri, pendapatan dari total penjualan barang atau jasa setelah dikurangi dengan total biaya produksi. Misalnya, pendapatan dari penjualan toko kelontong.
- 3) Dari Pendapatan Lain, biasanya pendapatan lain diperoleh di luar gaji dan usaha sendiri. Penghasilan lain diperoleh tanpa ada kegiatan usaha, misalnya hasil sewa rumah, mobil, harta berharga lainnya, atau dari investasi.

7. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

a. Modal

Definisi modal Menurut Listyawan Ardi Nugraha (2011) “modal usaha adalah uang yang digunakan sebagai pokok (induk) untuk perdagangan, mengeluarkan uang, dan sebagainya; properti (uang,

barang, dan lain sebagainya yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang meningkatkan kekayaan.” Modal dalam pengertian ini bisa diartikan sebagai jumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Setiap perusahaan perlu menyediakan modal untuk membiayai perusahaan sehari-hari, misalnya memberikan uang muka pembelian bahan baku atau barang dagangan dan sebagainya. diperlukan sebagian dana yang dikeluarkan untuk membiayai operasi perusahaan akan kembali atau masuk ke dalam perusahaan dalam jangka pendek melalui penjualan barang dagangan atau hasil produksi. Masalah sentral dan klasik yang berulang kali dihadapi para pengusaha adalah masalah permodalan. karena modal memegang peranan penting dalam perekonomian. jika modal yang dimasukkan ke dalam proses produksinya besar, maka keuntungan pemilik kedai kopi akan besar, begitu pula sebaliknya, jika modalnya kecil maka keuntungan yang diperoleh juga kecil.

b. Bahan Baku

Menurut Rusdiana (2014) “Bahan baku merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi, beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber-sumber. Bahan baku juga dapat di peroleh dari perusahaan lain”.

Menurut Assauri (2016) “persediaan bahan baku dibeli dalam keadaan belum diproses. Persediaan ini digunakan secara terpisah pasokannya dari proses produksi umumnya pendekatan yang lebih

disukai adalah menghilangkan perbedaan dari pemasoknya dalam kualitas, kuantitas, atau waktu deliverinya sehingga tidak perlu dipisah-pisahkan”.

bahan -bahan dimasukkan pada aktivitas menciptakan suatu produk dan aktivitas produksi, yang nantinya barang jadi berdasarkan produk tadi menampilkan secara menyeluruh bahan yang diproses. Bahan baku sangat penting pada suatu proses produksi. Dalam hal ini bahan baku memiliki interaksi hubungan yang positif menggunakan output.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini di harapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah di lakukan dengan penelitian ini. Selain itu juga di harapkan dalam penelitian ini dapat di perhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang di lakukan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Tabel 2.
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA/TAHUN	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1	Fitri Afifah (2012)	Analisi pengaruh faktor modal, biaya ,tenaga kerja dan bahan baku terhadap tingkat keuntungan pengusaha industri batik di	Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Variabel modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap keuntungan pengusaha Batik di Desa Jarum Kecamatan Bayat, Klaten pada signifikasi 5%. Baik secara teori dan kenyataanya ,modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap

		desa jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten.	keuntungan atau penambahan pada modal pengusaha industri batik dan menyebabkan keuntungan pengusaha industri batik akan bertambah pula
2	Zisca Veybe sumolang (2019)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri kecil olahan ikan di manado.	Variabel Modal Kerja (MK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Industri Kecil (PIK) pada industri kecil olahan ikan di Kota Manado. 2. Variabel Bahan Baku (BB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Industri Kecil (PIK) pada industri kecil olahan ikan di Kota Manado. 3. Variabel Tenaga Kerja (TK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Industri Kecil (PIK) pada industri kecil olahan ikan di Kota Manado. 4. Variabel Pasar (P) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Industri Kecil (PIK) pada industri kecil olahan ikan di Kota Manado. Variabel Modal Kerja (MK), Bahan Baku (BB), Tenaga Kerja (TK), dan Pasar (P) berpengaruh secara bersama-sama atau serentak terhadap Produksi Industri Kecil (PIK) pada industri kecil olahan ikan di Kota Manado
3	Erose Perwitasagi putra (2010)	Pengaruh Modal , Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Keuntungan Pengusaha Batik Laweyan	Berdasarkan dari pembahasan peneliti dapat menyimpulkan Kejayaan Kampoeng Batik Laweyan (FPKBL) yang merupakan pihak yang mengelola objek wisata Kampoeng Batik Laweyan dengan

		Surkarta	menawarkan berbagai batik , makam makanan dan berbagai bangunan kuno dengan konsep yang unik dan terpadu
4	Komang Widya Nayaka (2018)	Pengaruh modal ,tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan pengusaha industri Sanggah di Kecamatan Mengwi	Simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis dan pembahasan adalah modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Selain itu, modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi, yaitu berarti bahwa semakin besar modal yang dikeluarkan, tenaga kerja yang digunakan dan jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya
5	Silma Sartika Ratih Dewi (2018)	Modal, bahan baku dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi pada Industri mebel di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.	Hasil analisis terhadap asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji linieritas, uji normalitas residual dan uji heteroskedastisitas tidak terdapat masalah dalam model. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel modal, bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi mebel di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Sedangkan

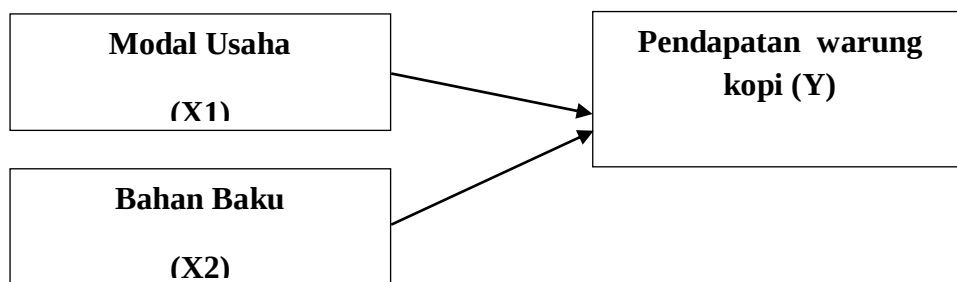
			secara parsial (uji t); variabel modal, bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi mebel di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.
--	--	--	---

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan studi lebih lanjut melalui pengujian ulang (Replication) atas penelitian terdahulu. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Penelitian ini terletak pada lokasi yaitu di Toraja Utara Kabupaten Toraja Utara karna belum pernah ada yang Bahas mengenai Pengaruh Modal dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Kedai Kopi di Kota Toraja Utara.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Kopi Toraja merupakan salah satu kopi terpopuler dengan kualitas terbaik di Indonesia. Berasal dari daerah Toraja Sulawesi Selatan, kopi ini memiliki rasa dan karakter yang unik. *Celeber Kalosi*, Nama latin untuk kopi Toraja, sudah sangat dikenal para pecinta kopi di seluruh dunia. Selain kopi gado dan kopi luwak, kopi ini menjadi salah satu kopi ekspor Indonesia. Rasa kopi Toraja dikenal sangat enak dan unik Dulu, biasanya minum kopi diidentikkan dengan kebiasaan orang tua. Namun saat ini, mengkonsumsi kopi sudah menjadi gaya hidup yang disukai oleh anak muda. Munculnya trend bisnis warung coffee shop yang semakin marak membuat kopi menjadi bagian dari gaya hidup modern sehingga industri kopi di Toraja Utara berpotensi untuk terus

berkembang dan masih sangat terbuka lebar bagi anda yang ingin menekuninya. Kerangka berpikir merupakan model konseptual dimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang serius. Kerangka berpikir yang baik dan efisien akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti jadi hubungan antara variabel independen dan dependen perlu dijelaskan secara teoritis. Pada intinya kerangka berpikir yaitu gambaran sistematis dari kinerja dalam solusi atau alternative solusi dari beberapa masalah yang ditetapkan. secara sistematis, Oleh sebab itu perlu dikaji dan diteliti apa sesungguhnya yang berpengaruh modal dan bahan baku terhadap pendapatan kedai kopi diToraja Utara pemikiran tersebut digambarkan oleh kerangka pikir teori penelitian seperti berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa variabel independen terdiri dari Modal (X1), Bahan Baku (X2) dan sedangkan variabel dependen yaitu Pendapatan warung Kopi (Y)

D. Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian serta uraian di atas, maka didapatkan suatu hipotesis antara lain:

1. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Warung kopi di Toraja Utara
2. Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Warung kopi di Kabupaten Toraja Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam penelitian Kajian yang diawali dengan perumusan masalah, Kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data –data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistic. Dengan menggunakan